

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PADA ERA DISRUPSI MELALUI WORKSHOP PENYUSUNAN E-MODUL BER-ISBN

Winarno dan Wijianto

Dosen PPKn FKIP UNS

Email : winarnonarmoatmojo@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Idealnya guru memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Pengembangan setiap kompetensi harus terus dilakukan dan ditingkatkan, latar belakang pengabdian yang dilakukan mengacu pada temuan hasil penelitian sebelumnya, yaitu (1) kurangnya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran pada aspek pemanfaatan teknologi pembelajaran (2) kurangnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya: bahan ajar (modul), media dan evaluasi pembelajaran. Penelitian tersebut menjadi acuan untuk melakukan pengabdian pada salah satu fokus pengembangan kompetensi profesional guru dalam proses perencanaan pembelajaran, dalam hal ini yaitu penyusunan modul. Solusi yang ditawarkan berupa upaya peningkatan kapasitas dan sumber daya melalui metode workshop penyusunan e-modul pada guru-guru yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Adapun penyusunan modul ditargetkan sampai dengan cetak melalui proses penerbitan e-modul yang ber-ISBN agar dapat dipergunakan secara luas bagi guru-guru. Tujuan pengabdian adalah (1) meningkatkan kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran berupa penyusunan e-modul melalui workshop penyusunan modul ber-ISBN. (2) meningkatkan profesionalisme guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran berupa modul ber-ISBN yang sesuai standar bahan ajar. Target capaian luaran berupa (1) Publikasi pada Jurnal Nasional ISSN/ Prosiding(2) e-Modul Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ber-ISBN (3) Deseminasi hasil pengabdian kepada masyarakat pada media masa online.

Kata-kata kunci: workshop, modul, pendidikan kewarganegaraan.

ABSTRACT

Ideally the teacher has pedagogical, personal, social and professional competence. The development of each competency must continue to be carried out and improved, the background of dedication made to the findings of previous research findings, namely (1) Adding the ability of teachers in developing learning in aspects of the use of learning technology (2) teaching materials (modules), media and learning evaluation. This research is a reference for dedication to one of the plans for developing teacher competencies in the learning planning process, in this case making modules. The solution offered consists of increasing funds and resources through a workshop method that provides e-modules for teachers who are members of the Civics Education Subject Teacher Association. ISBN-supported E-Modules modules to be used by teachers. The purpose of the service is (1) to increase the ability of teachers in learning planning that requires e-modules through ISBN preparation module workshops. (2) increase the professionalism of teachers in preparing learning plans that consist of ISBN modules which are in accordance with the standards of teaching materials. Outcomes target consists of (1) Publication in ISSN/Proceedings National Journal (2) Pancasila e-Module Education and Citizenship with ISBN (3) Dissemination of community service results on online media.

Keyword : workshop, module, citizenship education.

PENDAHULUAN

Upaya memperbaiki dan meningkatkan kompetensi mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Beragam program inovatif ikut serta memeriahkan reformasi pendidikan. Reformasi pendidikan adalah restrukturisasi pendidikan, yakni memperbaiki pola

hubungan sekolah dengan lingkungannya dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan serta pola pengembangan manajerialnya, pemberdayaan guru dan restrukturisasi model-model pembelajaran dan bahan ajar¹. Perencanaan pembelajaran termasuk di dalamnya pengembangan materi pada proses kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu proses yang penting

dan vital dalam rangka proses pencapaian tujuan pembelajaran.

Hal-hal yang terkait dengan pendidikan dan pembelajaran tidak akan pernah lepas dari keterkaitan pembahasan kurikulum. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasa 1 menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan peraturan tentang isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar. Unsur-unsur dari definisi tersebut adalah (1) seperangkat rencana, (2) pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran, (3) pengaturan cara yang digunakan, dan (4) sebagai pedoman kegiatan proses belajar-mengajar².

Seperangkat rencana artinya bahwa di dalamnya berisi berbagai rencana yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Rencana bukan ketetapan, ini berarti bahwa segala sesuatu yang direncanakan dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi (fleksibel). Sementara itu, bahan pelajaran diatur oleh pusat (kurnas) dan oleh daerah setempat. Pengaturan cara yang digunakan, maksudnya adalah metode pembelajaran yang digunakan dengan berbagai cara, misalnya ceramah, diskusi, demonstrasi, inkuiri, recitasi, membuat laporan portofolio dan sebagainya. Disarankan dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya guru menggunakan pendekatan terpusat pada siswa (student centered) bukan pada guru (teacher centered), bersifat heuristik (dengan diolah) bukan yang bersifat ekspositorik (yang dijelaskan). Kurikulum juga digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang terdiri atas tenaga kependidikan, yaitu anggota masyarakat yang mengabdikan diri dalam penyelenggaraan pendidikan dan tenaga pendidik, yaitu anggota masyarakat yang bertugas membimbing dan melatih peserta didik.

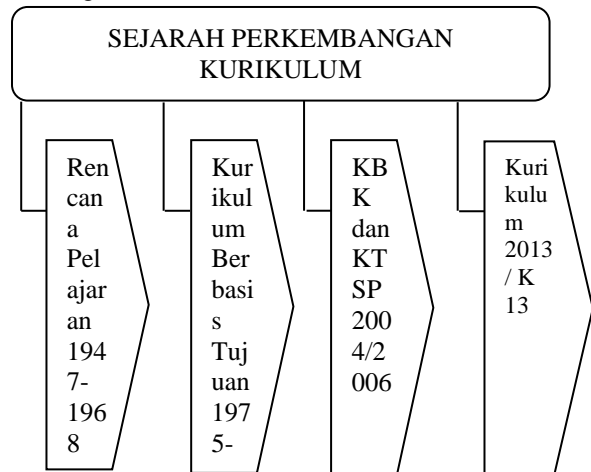
Kurikulum pendidikan nasional di Indonesia, telah mengalami beberapa perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 1999, 2004, 2006 dan 2013. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Semua kurikulum nasional

dirancang berdasarkan landasan yang sama, yaitu Pancasila dan UUD 1945, perbedaannya pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan serta pendekatan dalam merealisasikannya. Gambaran perkembangan kurikulum yang terjadi di Indonesia sebagai berikut:³



Gambar 1. Sejarah Perkembangan Kurikulum sampai dengan KTSP

Seiring perkembangannya, pada saat ini, gambar tersebut dapat ditambahkan dengan adanya Kurikulum 2013, yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Sejarah Perkembangan Kurikulum sampai dengan K13

Gambar tersebut memaparkan perkembangan kurikulum sampai dengan KTSP 2006 dan diperbarui sampai dengan K13. Pada saat ini, sudah berlangsung kurikulum yang terbaru yaitu Kurikulum 2013 yang resmi berlaku pada tahun 2013 dan direvisi 2016. Namun dalam perkembangannya, kurikulum tidak serta merta berjalan dengan lancar, berbagai permasalahan muncul ketika kurikulum mulai diimplementasikan, dari kemampuan pedagogik guru, kesiapan siswa, sarana dan prasarana pembelajaran termasuk model, metode dan bahan ajar yang belum memadai

atau belum sesuai dengan harapan dari Kurikulum 2013.

Kompetensi guru dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran merupakan bagian dari kompetensi pedagogik dan profesional, sedangkan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional berupa pengembangan media merupakan bagian dari kompetensi profesional. Pada sisi lain sesuai dengan tuntutan kompetensi guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan persekolahan, guru harus mampu membuat bahan ajar sampai dengan alat penilaian yang mengukur pengetahuan kewarganegaraan, sikap/karakter kewargaan, dan keterampilan kewarganegaraan sebagai bagian dari kompetensi pedagogik guru⁴. Mengingat esensi pendidikan kewarganegaraan merupakan komponen penting dari pendidikan yang memupuk warga negara untuk berpartisipasi dalam kehidupan publik dan demokrasi, untuk menggunakan hak-hak mereka dan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka dengan pengetahuan yang diperlukan⁵.

Berdasarkan penelitian pada tahun 2016 dengan judul Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMK Se Solo Raya Pasca Sertifikasi, diperoleh berbagai temuan masalah yang berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar, terutama dalam hal penyiapan atau perencanaan pembelajaran, bahan ajar, dan penilaian. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung, guru-guru PPKn SMP SMA/SMK Surakarta memiliki kelemahan dan keterbatasan dalam rangka merancang dan menyusun bahan ajar atau modul pembelajaran sendiri, sehingga seringkali guru hanya memanfaatkan buku guru dan buku siswa saja dimana isi dan materinya seharusnya dapat dieksplorasi lebih jauh dan mendalam. Adapun situasi yang lebih serius, yaitu penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan dalam proses pembelajaran dan seringkali isinya tidak sesuai atau relevan dengan informasi materi termutakhir.

Berdasarkan data penelitian tahun 2017 tersebut, digagaslah pengabdian ini dalam rangka memberdayakan guru-guru PPKn SMP SMA/SMK dengan fokus pertama pada guru SMP untuk meningkatkan kompetensinya dalam hal perancangan dan penyusunan modul pembelajaran PPKn yang ber-ISBN. Modul yang ber-ISBN akan

melewati beberapa proses penting dalam penyusunan, editing, sampai diterbitkan. Oleh sebab itu, modul yang ber-ISBN akan lebih reliabel dan kredibel untuk tidak hanya digunakan di kalangan sendiri, melainkan dapat dipasarkan melalui berbagai media pemasaran. Sehingga selain peningkatan kompetensi penyusunan modul, guru-guru PPKn juga berpotensi untuk mendapatkan penghasilan lebih melalui pemasaran modul ber-ISBN.

Selanjutnya, pada temuan yang hampir sama disebutkan bahwa dalam penerapan kurikulum 2013, ternyata tidak serta merta berjalan secara mulus, ada banyak kendala yang harus dihadapi, baik kendala yang dialami oleh guru, maupun kendala yang dialami oleh siswa. Kendala Guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran PPKn adalah masih belum pahami guru terkait dengan K13 itu sendiri dari proses awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran, butuh waktu dan kebiasaan untuk menguasai K13. Selain itu, guru dalam melakukan penilaian membutuhkan format penilaian yang banyak. Karena terdiri dari lembar pengamatan, lembar penilaian, penilaian diri, penilaian teman sejawat dan penilaian portofolio⁶. Pada sisi lain implementasi pendekatan saintifik masih lemah, demikian juga tentang penguasaan media pembelajaran yang inovatif belum optimal, sehingga dengan demikian pengembangan suatu media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan tersebut⁷.

Sementara itu Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah forum guru yang di bentuk oleh kelompok guru di kabupaten/kota untuk mengembangkan mata pelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana diharapkan/ tertuang dalam kompetensi, bertujuan untuk menyatukan dan sebagai wahana pengembangan profesionalisme tenaga pendidik. Peran strategis Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yaitu merancang dan menyusun bahan ajar, model dalam proses pembelajaran sampai dengan soal atau bahan evaluasi pembelajaran, sehingga pada prinsipnya, MGMP memiliki peran yang strategis dalam pengembangan proses kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan analisis situasi permasalahan yang ada dan tujuan serta peran MGMP, maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada guru-guru yang

tergabung dalam MGMP PPKn SMP Kota Surakarta melalui workshop penyusunan e-modul pembelajaran ber-ISBN.

PERUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana perancangan dan penyusunan bahan ajar modul pembelajaran yang sesuai dengan kaidah atau pedoman penyusunan modul yang ber-ISBN (2) kesulitan penelusuran sumber dan pemutakhiran data-data di dalam bahan ajar/modul agar modul yang digunakan valid, reliabel baik isi materi maupun sistem evaluasi pembelajarannya (3) bagaimana proses bahan ajar atau modul dapat divalidasi, kemudian dikirimkan ke penerbit untuk kemudian mendapatkan nomor ISBN dan KDT Perpustakaan RI agar dapat dipasarkan dan dipergunakan untuk khalayak umum.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan pengabdian adalah (1) meningkatkan kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran berupa penyusunan e-modul melalui workshop penyusunan modul ber-ISBN. (2) meningkatkan profesionalisme guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran berupa modul ber-ISBN yang sesuai standar bahan ajar.

URAIAN KEGIATAN DAN METODE

Metode dalam pengabdian ini dengan menggunakan workshop. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan workshop pada pengabdian ini adalah sebagai berikut (1) Peserta workshop diberikan materi mengenai penyusunan modul ber-ISBN (2) Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan Kesempatan tanya jawab diberikan untuk memperjelas hal-hal yang masih menjadi keraguan (3) Peserta berlatih menyusun modul didampingi tim workshop untuk mengembangkan modul pembelajaran (4) Peserta diberikan bimbingan pelaporan hasil penyusunan modul pembelajaran PPKn SMP (5) Hasil karya penyusunan modul dikumpulkan dan dianalisis untuk diberikan masukan dan perbaikan lebih lanjut, selanjutnya diajukan ke penerbit untuk diterbitkan dan memperoleh nomor ISBN dan KDT Perpustakaan RI.

HASIL

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan tiga tahapan, di mana tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini kelompok pengabdian melakukan survei pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai produk bahan ajar yang pernah atau akan dibuat guru-guru PPKn SMP Kota Surakarta. Dalam tahap ini dicari permasalahan-permasalahan yang lebih konkrit yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kemampuan penyusunan modul. Tahap selanjutnya merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dalam tahap ini pengabdian melakukan kegiatan workshop penyusunan modul pembelajaran PPKn SMP ber-ISBN. Tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh peserta workshop. Masukan dan perbaikan lebih lanjut dapat dilakukan pada tahap ini. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari kegiatan workshop penyusunan e-modul PPKn SMP ber-ISBN. Data diambil dengan menyimpulkan pemahaman guru-guru PPKn ketika diberikan materi yang disampaikan dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan praktik penyusunan modul, tanya jawab/diskusi, serta dari hasil pengembangan modul dalam workshop. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan workshop pada pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Langkah 1 : Peserta workshop diberikan materi mengenai penyusunan modul ber-ISBN

Langkah 2 : Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan. Kesempatan tanya jawab diberikan untuk memperjelas hal-hal yang masih menjadi keraguan.

Langkah 3 : Peserta berlatih menyusun modul didampingi tim workshop untuk mengembangkan modul pembelajaran

Langkah 4 : Peserta diberikan bimbingan pelaporan hasil penyusunan modul pembelajaran PPKn SMP

Langkah 5 : Hasil karya penyusunan modul dikumpulkan dan dianalisis untuk diberikan masukan dan perbaikan lebih lanjut, selanjutnya diajukan ke penerbit untuk diterbitkan dan memperoleh nomor ISBN dan

KDT Perpusnas RI.

Selanjutnya, evaluasi pelaksanaan pengabdian dilakukan menggunakan indikator-indikator sebagaimana tampak pada tabel sebagai berikut:

Indikator Kinerja		
Indikator	Tolok Ukur Kinerja	Target Kinerja
Input	Peserta mitra MGMP PPKn SMP Kota Surakarta sebanyak 20 orang, terdiri dari guru negeri dan swasta.	100 % peserta dari kedua mitra mengikuti <i>workshop</i> penyusunan
Output	Mampu menyusun modul pembelajaran PPKn sampai dengan diterbitkan oleh penerbit dan memiliki ISBN.	1. Merancang desain modul pembelajaran 2. Menyusun perangkat modul pembelajaran sesuai dengan KI-KD dan Indikator pembelajaran 3. Membuat modul pembelajaran dengan lengkap dan sesuai kaidah penulisan bahan ajar modul.
Outcome	Peningkatan kemampuan guru dalam penyusunan modul pembelajaran PPKn SMP ber-ISBN.	Terbitnya modul pembelajaran ber-ISBN PPKn SMP dari MGMP PPKn SMP Kota Surakarta.

Keberlanjutan program setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian dilakukan dengan tetap menjalin kerjasama dengan

mitra berupa kunjungan insidental dan layanan konsultasi berkala terkait program yang telah dilaksanakan. Jadwal pengabdian sebagai berikut:

Jadwal Pengabdian

No	Kegiatan	Bulan
1.	<i>Workshop</i> Masalah Penyusunan Bahan Ajar Modul PPKn	Juli 2019
2.	<i>Workshop</i> penyusunan e-modul PPKn SMP	Agustus 2019
3.	<i>Workshop</i> penerbitan e-modul PPKn ber-ISBN	September 2019
4.	Evaluasi penyusunan e-modul PPKn ber-ISBN	Oktober 2019

KESIMPULAN

Permasalahan bahwa bahwa guru-guru PPKn SMP di Kota Surakarta masih kurang memahami proses penyusunan bahan ajar modul dari proses awal perancangan dan penyusunan bahan ajar modul sampai dengan diterbitkan dan memiliki nomor ISBN untuk dapat dipasarkan, serta pentingnya kompetensi penyusunan bahan ajar modul pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum KI-KD dan Indikator dalam tujuan pembelajaran, akan diuraikan, dikaji dan diselesaikan menggunakan metode ceramah dengan teknik presentasi materi, praktik pembuatan produk modul dengan pendampingan setelah ceramah, dan evaluasi produk modul dilanjutkan dengan diskusi. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk *workshop*. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui FGD Masalah Penyusunan Bahan Ajar Modul PPKn, *Workshop* penyusunan e-modul PPKn SMP, *Workshop* penerbitan e-modul PPKn ber-ISBN, Evaluasi penyusunan e-modul PPKn ber-ISBN.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Murphy, J. & L. Seashore, Next Generation Methods for The Study of Leadership and School Improvement. (Eds.), 141 Handbook of Research on Educational Administration. 2nd ed., San Francisco: Jossey-Bass, 1992, h. 10.
- [2] Dakir, Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004, h. 4.

- [3] Depdiknas, Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar, Jakarta: Ditjen Dikdasmenum, 2007: 68.
- [4] Dasim Budimansyah dan Udin S. Winataputra, Civic Education: Konteks, Landasan, Bahan Ajar dan Kultur Kelas, Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan UPI, 2007, h. 41.
- [5] Cogan, John J. dan Derricot, R., Citizenship for the 21th Century: An International Perspektif on Education, London: Cogan Page, 1998, h. 92.
- [6] Winarno, Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMK Se Solo Raya Pasca Sertifikasi, Laporan Penelitian Hibah PSHP UNS Surakarta, 2017, h. 6.
- [7] Angelo, T.A., Begining the Dialogue: Thoughts on Promoting Critical Thingking: Classroom Assessment for Critical Thingking, Teaching of Phycology, 1995.